



STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 2 MUARA ENIM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sayyid Muhammad Haqqy¹ Fahrizal Imansyah² Bambang Hermansah³

Universitas PGRI Palembang ¹²³

sayyid.muqqy@gmail.com¹ / Farizpklo@gmail.com² /bambang.hermansah@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Juli-2021

Disetujui: Oktober-2021

Dipublikasikan : Desember-2021

Kata Kunci: Strategi Guru,
Pembelajaran PJOK.

Abstrak

Strategi guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di masa pandemi Covid-19. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Wakakurikulum, Guru PJOK kelas VII dan Siswa kelas VII¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa mampu memahami berbagai keterampilan dasar spesifik senam lantai dilihat dari observasi ketika proses belajar pada tahap eksplorasi pembelajaran. (2) Siswa mampu memahami materi melalui media youtube dalam sistem pembelajaran daring. (3) Metode pembelajaran menggunakan dua metode yaitu: metode penugasan dan resitasi melalui aplikasi *google classroom* (4) Kriteria keberhasilan pembelajaran PJOK dengan rubrik penilaian aspek pengetahuan meliputi: gerakan, kesalahan, dan perbaikan kemudian penilaian keterampilan meliputi: awal, pelaksanaan, dan akhir dengan KKM 75. Simpulan penelitian meliputi keberhasilan guru menggunakan strategi pembelajaran *Enquiry-discovery learning* walaupun beberapa kendala dan hambatan terjadi dalam pembelajaran PJOK secara daring.

Abstract

Teacher strategy is a very important component in determining the success of learning objectives. This study aims to describe teacher strategies in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) during the Covid-19 pandemic. This research method uses a descriptive approach, which is obtained through observation, interviews and documentation, with the research subjects being the Principal, Wakacurriculum, PJOK teachers in class VII and students in class VII¹. The results showed that: (1) Students were able to understand various specific basic skills of floor gymnastics seen from observations during the learning process at the learning exploration stage. (2) Students are able to understand the material through youtube media in a bold learning system. (3) The learning method uses two methods, namely: the assignment and recitation method through the google classroom application (4) The criteria for the success of PJOK learning with the knowledge aspect rubric include:

movement, mistakes, and improvement of skills including: beginning, implementation, and ending with KKM 75 The conclusions of the study include the success of teachers using the inquiry-discovery learning strategy despite some obstacles and obstacles that occur in online PJOK learning.

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

ISSN: 2614-8293 (Online)

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salahsatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Junaidi dkk, 2008, hal. 27). Pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Yusuf, 2018 , p. 8). Landasan dan asas sangatlah penting karena pendidikan merupakan asas utama dalam mengembangkan pengetahuan manusia sebagaia sasaran pendidikan. Pendidikan bermaksud membantu menumbuh kembangkan potensi kognitif, potensi bahasa dan potensi sosio emosional. Tujuan pendidikan harus dinyatakan secara jelas dan tegas sehingga setiap orang yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan memahami dengan baik arah pendidikan yang akan dituju (Yusuf, 2018 , p. 30). Tujuan pendidikan menduduki posisi paling penting dibanding komponen-komponen pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan harus melalui proses pembelajaran yang terencana adapun komponen pembelajaran antara lain tujuan, kegiatan belajar-mengajar, sumber, alat, dan evaluasi.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berperan aktif membuat siswa mengerti dan memahami ilmu yang disampaikan. Dan tentu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran tidak lain dan tidak bukan adalah guru atau tenaga pendidik. Oleh sebab itu, guru memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai ilmu sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam membenahi sistem pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang paling pokok. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Guru memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan siswa dengan banyak hal dengan cara mengajar yang terencana, kreatif, interaktif, inovatif (Arifin, 2013, p. 133). Terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar, Strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru haus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan (Yamin, 2013, p. 1). Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar.

Di dalam strategi terdapat elemen pembelajaran salah satunya adalah media belajar, “bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang memiliki fasilitas yang memadai karena bisa melibatkan berbagai pihak untuk menunjang proses pembelajaran, namun bagi guru yang memiliki minim fasilitas, janganlah terpaku pada fasilitas yang ada. Mencoba untuk kreatif dan inovatif sangatlah penting dan sangat berharga, dengan memanfaatkan barang seadanya untuk memodifikasi media pembelajaran seperti ban bekas, kardus dan sendal sebagai pengganti gawang.

Dalam melakukan hal yang demikian guru tidak harus melakukan sendiri, ada banyak siswa yang bisa membantu memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran, penulis yakin tidak satu pun seorang guru yang tidak mau diberikan bantuan dari murid-muridnya, untuk itu pengembangan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangatlah penting, tujuannya adalah untuk memberdayakan murid agar bisa lebih menarik dan menyenangkan. Pengembangan media pembelajaran Pendidikan jasmani dengan memodifikasinya, segala sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan jasmani (Wiarso, 2016, p. 114).

Pada tahun ajaran 2020 harapan guru dan siswa mengenai kelancaran proses pembelajaran agak sedikit tertunda karena beberapa kendala dihadapi bersama dalam sistem pembelajaran daring, sehingga kelancaran pembelajaran belum bisa dimaksimalkan, hal ini membutuhkan proses penyesuaian kondisi pendidikan dan media belajar yang digunakan. “Di Era revolusi industri 4.0, semua bidang kehidupan akan dihadapkan dengan fenomena disrupsi, yaitu pergantian sistem lama dengan sistem baru yang berbasis teknologi. Tak terkecuali di bidang pendidikan. Jika fungsi guru dan 58 dosen hanya sebatas memberikan ilmu kepada siswa, maka perannya dapat digantikan teknologi. Untuk itu, guru diimbau lebih adaptif dengan perkembangan zaman guna meningkatkan sumber daya siswa. Imansyah menyebutkan: Jika hanya transfer ilmu, dosen dan guru bisa digantikan oleh teknologi. Dosen dan guru zaman sekarang harus mampu menginspirasi, memberi sugesti dan memotivasi siswa agar mampu bersaing di era revolusi.” (Imansyah, 2019, hal. 57-58).

Pembelajaran daring merupakan sejarah baru bagi SMP Negeri 2 Muara Enim dalam mengikuti system pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan media virtual atas kebijakan Pemerintah, yang bertujuan untuk melindungi manusia terpaparnya virus covid-19. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 maka kebijakan Pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah secara daring. Tentunya hal ini menjadi sejarah baru khususnya bagi Ibu Rusmiati, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 2 Muara Enim. Dengan system pembelajaran yang baru guru mau tidak mau harus menyesuaikan diri dimana pembelajaran dilakukan tidak tatap muka langsung bersama siswa, tidak terjadinya interaksi belajar mengajar secara langsung, dan terbatasnya waktu dan ruang belajar secara daring, maka dibutuhkan strategi pembelajaran khusus agar sesuai dengan media virtual yang digunakan, agar komunikasi berjalan dengan baik setiap siswanya, dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai KKM di sekolah. Untuk mampu menyesuaikan diri terhadap system pembelajaran daring guru membutuhkan motivasi yang besar dalam memahami penggunaan media virtual sebagai sarana belajar daring.

“Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Hermansah, 2019, p. 279).” Sesungguhnya kondisi pendidikan saat ini merupakan motivasi besar bagi guru untuk mengikuti perkembangan iptek sebagai sasaran belajar mengajar secara daring agar siswa memiliki kemampuan yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) khususnya harus ditempuh melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan pada strategi guru mengajar secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat pandemic covid-19 dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru mengajar secara daring di masa pandemi covid 19 agar proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Muara Enim Tahun Pelajaran 2020/2021 mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Masalah lain yang ada di SMP Negeri 2 Muara Enim adalah strategi pengajaran yang diterapkan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd sebagai guru mata pelajaran PJOK mampu mengatasi kesulitan belajar siswa secara daring.

Hal menarik yang juga ditemukan peneliti di lokasi penelitian adalah tidak adanya keluhan dari orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah karena sistem pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah yang tidak membebani orang tua di rumah. Artinya,

guru melakukan proses belajar mengajar secara daring secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 2 Muara Enim pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2010, p.15). Prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan prilakunya yang nampak atau kelihatan. Berdasarkan permasalahan yang akan dilakukan pencarian data dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran penyampaian informasi, partisipasi, peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan pembelajaran yang dijabarkan melalui RPP. Strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK di kelas VII.1 diterapkan Ibu Rusmiati, S.Pd untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan disusun oleh Ibu Rusmiati, S.Pd dirumuskan sesuai dengan sistem pembelajaran *daring* yaitu siswa mampu memahami materi dengan baik, dilihat dari observasi ketika proses belajar pada tahap eksplorasi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses belajar yang efektif agar mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, tujuan pembelajaran, kemampuan/karakteristik siswa, kemampuan guru, mata pelajaran, media serta metode yang digunakan. Adapun tujuan pembelajaran diharapkan membentuk karakter siswa dan mengubah tingkah laku siswa saat belajar menjadi kreatif, disiplin dan tanggung jawab.

Metode tugas dan resitasi digunakan guru PJOK yaitu Ibu Rusmiati dalam menerapkan strategi pembelajaran PJOK. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Dimasa pandemi sekarang ini hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Ibu Rusmiati, S.Pd terlebih dalam mengajarkan materi Pembelajaran PJOK, meskipun belajar *daring*, pembelajaran PJOK harus tetap dilakukan walaupun bisa menggunakan aplikasi seperti: *Google classroom*, *whatsapp*, dan berbantuan media youtube.

Sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan berbantuan aplikasi yang tersedia di era modern saat ini, ada interaksi guru dan siswa dalam menguasai pembelajaran secara *daring*. Memang fenomena di lapangan ditemukan data bahwa belajar *daring* membutuhkan kuota internet yang lumayan besar, kestabilan jaringan internet. Jika terjadi kendala mengenai sinyal dan keterbatasan kuota internet yang dimiliki siswa maka Ibu Rusmiati, S.Pd memberikan solusi untuk memanfaatkan *Whatsaapp* grup sebagai aplikasi atau ruang belajar dengan cara menggunakan media

video call, voice note di *WhatsApp* dan memanfaatkan *google classroom* beserta youtube sebagai sarana tambahan.

Jenis strategi yang dipakai dalam belajar *daring* adalah strategi *enquiry-discovery learning*. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti Ibu Rusmiati, S.Pd bisa mengoptimalkan strategi pembelajaran *enquiry-discovery learning* itu secara optimal kepada siswa kelas VII.1 dalam materi PJOK walaupun banyak hambatan yang ditemui saat belajar *daring*, karena jika bukan guru yang mengoptimalkan, siswa tidak akan menerima pembelajaran secara baik. Ibu Rusmiati, S.Pd menerapkan strategi *Enquiry-discovery learning* dengan harapan strategi ini mampu mengatasi kesulitan belajar *daring* secara individu dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul dalam masa pandemi covid 19.

Enquiry-discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar bahan pelajaran pada materi aktivitas pembelajaran permainan bola kecil, aktivitas pembelajaran atletik, aktivitas pembelajaran senam lantai, aktivitas pembelajaran gerak irama, aktivitas pembelajaran Renang yang disusun dalam bentuk uraian dari buku siswa tidak dalam bentuk yang final tetapi materi disampaikan berbantuan buku siswa dilengkapi dengan gambar yang bisa diamati siswa, juga media youtube, tujuan Ibu Rusmiati, S.Pd menyusun materi berdasarkan strategi *Enquiry-discovery learning* untuk memberi siswa peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Pada penerapan strategi *Enquiry-discovery learning* melalui aplikasi *Google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran PJOK secara *daring* akan lebih mudah dalam terlaksananya proses belajar *daring*, karena penggunaan *Google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara *daring*. Dengan *Google classroom* ibu Rusmiati, S.Pd dalam mengelola pembelajaran PJOK dan menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dengan instruksi yang mudah dipahami oleh siswa tentunya dengan pedoman buku siswa LKS dan video berbantuan YouTube. Berdasarkan pengamatan berpedomankan landasan teori strategi *Enquiry-discovery learning*, pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan enam tahapan:

- a) Pertama *simulation*, Ibu Rusmiati, S.Pd mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan pada pembelajaran PJOK.
- b) Kedua *Problem statement*, Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- c) Ketiga *Data collection*, Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca buku siswa, menyaksikan video pembelajaran berbantuan media youtube, mengamati gambar objek pada buku siswa dan LKS, melakukan uji coba sendiri yaitu mempraktikkan *rool* depan dan *roll* belakang secara individu di rumah masing-masing. Berdasarkan wawancara bersama waka kurikulum bahwa “Langkahnya bervariasi yaitu *daring* dan *luring*, bagi siswa yang tidak memiliki media komunikasi yang memadai pihak sekolah menerima siswa untuk belajar *luring*, dengan penangan yang berbeda, tanpa mengurangi isi atau konteks yang ada di materi yang sedang di jalankan. sedangkan yang siswa yang memiliki media komunikasi yang memadai langsung diberikan materi secara *daring* melalui media yang di gunakan guru mata tersebut”.
- d) Keempat *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan dari buku siswa dan LKS, observasi, dan apresiasi video youtube, semuanya diolah serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- e) Kelima *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.
- f) Kenam Sistem belajar yang dikembangkan Bruner menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan siswa bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa puas atas penggunaannya sendiri.
- g) Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri. Pendekatan belajar mengajar ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif.

Di SMP Negeri 2 Muara Enim mata pelajaran PJOK dengan materi yang disampaikan secara online ini memang sulit tetapi dengan adanya buku siswa, LKS dan bantuan video mengurangi kesulitan mereka. maka guru harus sebisa mungkin mengendalikan kondisi, yakni dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat. Tujuan penggunaan strategi yang tepat adalah agar siswa bisa mengikuti pelajaran Online dengan baik, tidak jenuh dan tidak merasa bosan serta bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya dengan baik dan benar. Dari penggunaan strategi pembelajaran *daring* tentunya disusun sesuai tujuan pembelajaran yang nantinya akan mendukung keberhasilan belajar melalui evaluasi. Tujuan dari adanya evaluasi atau penilaian ini adalah untuk melihat seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu tujuan evaluasi ini juga digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran serta melihat keberhasilan strategi dan metode yang diterapkan guru untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2010, p. 126) merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Saat ini sistem pembelajaran mengalami perubahan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video call*, telepon atau *live chat voice note* melalui *WhatsApp group*.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan sejarah baru di SMP Negeri 2 Muara Enim, guru mau tidak mau harus menyesuaikan diri dan memiliki motivasi mampu menyesuaikan segala perubahan yang terjadi, guru harus memiliki keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri dalam menghadapi sistem pembelajaran yang berubah dimana pembelajaran dilakukan tidak tatap muka langsung bersama siswa, tidak terjadinya interaksi belajar mengajar secara langsung, dan

terbatasnya waktu dan ruang belajar secara *daring*, maka dibutuhkan strategi pembelajaran khusus agar sesuai dengan media virtual yang digunakan, agar komunikasi berjalan dengan baik dengan upaya memotivasi siswa untuk tetap interaktif belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai KKM di sekolah yaitu 75.

Untuk mampu menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran *daring* guru membutuhkan motivasi yang besar dalam memahami penggunaan media virtual sebagai sarana belajar *daring*. Hasil penelitian senada dengan pendapat Hermansah bahwa motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu (Hermansah, 2019, p. 279). Sesungguhnya kondisi pendidikan saat ini merupakan motivasi besar bagi guru untuk mengikuti perkembangan iptek sebagai sasaran belajar mengajar secara *daring* agar siswa memiliki kemampuan yang optimal dalam pembelajaran PJOK harus ditempuh melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan. Komponen strategi pembelajaran PJOK pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 2 Muara Enim akan peneliti bahas sebagai berikut:

Hasil Pengamatan saat Guru melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan kompetensi yang dicapai diawali tahap pendahuluan, meliputi:

- 1) Peserta didik berpakaian seragam sekolah rapi dan mengucapkan salam, berdoa, dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam hadir keadaan sehat dan melakukan pengisian daftar hadir siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 3) Siswa melakukan pemanasan (peregangan statis), kemudian dilanjutkan dengan pemanasan dalam bentuk *game* (lomba lompat-lompat katak dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing).

Kemudian dilanjutkan pada tahap inti Ibu Rusmiati melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *daring*, berikut tahap inti pembelajaran PJOK secara *daring*:

- 1) Peserta didik menyimak informasi dan peragaan pada buku siswa, adapun materi yang disampaikan Ibu Rusmiati di kelas VII.1 meliputi materi aktivitas pembelajaran permainan bola kecil, aktivitas pembelajaran atletik, aktivitas pembelajaran senam lantai, aktivitas pembelajaran gerak irama, aktivitas pembelajaran Renang baik melalui video pembelajaran yang dipakai Ibu Rusmiati, S.Pd berbantuan youtube, dilanjutkan peragaan siswa secara mandiri di rumah pada materi yang kemungkinan cedera saat mempraktikan itu kecil.
- 2) Siswa mencoba hasil pengamatan pada gambar yang terdapat pada buku siswa dan video pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan hasil pengamatan pada materi aktivitas pembelajaran permainan bola kecil, aktivitas pembelajaran atletik, aktivitas pembelajaran senam lantai, aktivitas pembelajaran gerak irama, aktivitas pembelajaran Renang secara berulang-ulang dilakukan di rumah didampingi oleh orang tua atau keluarga untuk memastikan siswa terhindar dari cedera saat belajar di rumah. Cedera dalam olahraga merupakan hal yang sangat dihindari oleh seorang pemain. Cedera olahraga sering terjadi pada cabang olahraga yang mempunyai intensitas tinggi dan kontak fisik. Apabila hal ini terjadi maka seorang pelatih maupun pemain harus bisa memberikan bantuan pertama dalam mengatasi hal tersebut karena apabila tidak ditangani maka akan dapat menimbulkan resiko yang lebih fatal seperti cacat permanen dan kematian. Jenis-jenis cedera yang sering ditemui dalam aktifitas belolahraga adalah seperti, keram, patah tulang, trauma (benturan), gegar otak, pingsan, dan sebagainya (Junaidi dkk, 2008, hal. 28).
- 4) Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal, tentang hasil pengamatan aktivitas pembelajaran.
- 5) Seluruh hasil pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan dalam melakukan gerakan.

- 6) Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam melakukan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran PJOK. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran, tentunya pemantauannya melalui *Googole Classroom* dan *WhatsApp* grup mata pelajaran PJOK.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, Ibu Rusmiati, S.Pd dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menyampaikan salam.

Hasil pengamatan pada Guru melaksanakan pembelajaran PJOK secara runtut berdasarkan tahapan metode resitasi sudah dilakukan dengan tepat oleh Ibu Rusmiati, S.Pd, dengan tahapan pertama, bimbingan atau pengawasan, kedua, Ibu Rusmiati, S.Pd memberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja, ketiga tugas diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Pengamatan Guru menguasai kelas pada saat pembelajaran PJOK secara *daring* berlangsung, Ibu Rusmiati, S.Pd menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat siswa tidak kesulitan dalam belajar, yaitu pembuatan *WhatsApp* grup mata pelajaran PJOK. Berdasarkan pengamatan aplikasi ini adalah media yang sederhana untuk menguasai kelas dan tidak memerlukan kuota besar yang bisa digunakan Ibu Rusmiati, S.Pd untuk menyelenggarakan kelas *daring*, dengan membuat Grup *WhatsApp*. Ibu Rusmiati, S.Pd lebih memilih aplikasi *WhatsApp* karena familiar di antara siswa, serta tidak membutuhkan kuota internet yang banyak dalam menggunakannya.

Ibu Rusmiati, S.Pd melaksanakan pembelajaran PJOK yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dengan cara menyimak buku siswa dan LKS juga mengajukan sesi tanya jawab pertanyaan melalui aplikasi *WhatsApp* juga *google classroom*. "Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiaian pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. (Djamarah, 2013, p. 3) Hal-hal yang diperhatikan Ibu Rusmiati, S.Pd dalam penggunaan metode tanya jawab adalah Ibu Rusmiati, S.Pd menguasai materi PJOK secara penuh dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa kelas VII.1 sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang dibahas, mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas VII.1. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut

- 1) Memberi acuan, pertanyaan yang memberi acuan adalah suatu bentuk pertanyaan yang sebelumnya diberikan uraian singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan tersebut merupakan kelanjutan dari ceramah atau cerita Ibu Rusmiati, S.Pd.
- 2) Memusatkan jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan perlu dipusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.
- 3) Ibu Rusmiati, S.Pd memberi tuntunan kepada siswa kelas VII.1 dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka pada jawaban yang benar.
- 4) Melacak jawaban siswa kelas VII.1, Ibu Rusmiati, S.Pd mengajukan beberapa pertanyaan kembali meskipun jawaban atas pertanyaan pertama sudah benar.

Inquiry discovery learning merupakan pembelajaran konstruktif yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Strategi inquiry discovery learning sebagai media eksplorasi dan pengalaman yang menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar *daring* sehingga memperoleh pemahaman siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi PJOK. merujuk dari salah satu penelitian mengenai strategi inquiry discovery learning oleh Gomang Nuryanto tahun 2021 Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran inquiry discovery learning efektif digunakan ditinjau dari hasil belajar dan kemampuan interpersonal peserta didik SMP Budi Utama Sleman kelas IX.

KESIMPULAN

Tujuan pengajaran PJOK di SMP Negeri 2 Muara Enim yang dirumuskan guru sesuai dengan sistem pembelajaran *daring*. Pendekatan pemahaman belajar diikuti dengan keahlian *skills* dalam mata pelajaran PJOK, dari penelitian dapat disimpulkan siswa mampu berinteraksi sesama teman *WhatsApp* grup. Dan memahami materi berbantuan media youtube merupakan pendekatan pemahaman yang di anggap paling tepat dengan sistem pembelajaran *daring*. Metode pembelajaran guru secara *daring* dengan media virtual sebagai sarana pendukungnya menggunakan dua metode pembelajaran, pertama, metode penugasan dan resitasi bersumber dari buku siswa dan LKS melalui aplikasi *google classroom* dan *WhatsApp* grup, hasil pengerjaan soal pilihan ganda dikumpulkan langsung ke *google classroom* dan bisa juga diantar ke sekolah bagi siswa yang terkandala *hand phone* maupun kuota belajar. Untuk kriteria keberhasilan pembelajaran PJOK dengan rubrik penilaian aspek pengetahuan dengan KKM 75.

Keunggulan mengikuti pembelajaran secara *daring* siswa dapat melakukan proses belajar di rumah, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet, dan juga siswa otomatis dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Sedangkan kekurangan mengikuti pembelajaran secara *daring* rasa ingin belajar siswa menurun, khususnya pada pembelajaran PJOK dengan keterbatasan yang ada siswa tidak dapat mempraktikkan langsung materi yang telah di berikan, siswa hanya bisa memahami materi secara teori saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)*. Bandung: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hermansah, B. (2019). Analisis promosi media sosial, kesadaran olahraga dalam permainan bola tangan di masyarakat kota Palembang. *Seminar nasional olahraga*, 279.
- Imansyah, F. (2019, March). PENGARUH METODE INKLUSI MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN TINGKAT MOTOR EDUCABILITY TERHADAP HASIL KETERAMPILAN BELAJAR RENANG GAYA DADA PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA. In *SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA* (Vol. 1, No. 1).
- Junaidi, I. A., Nasrullah, N., Imansyah, F., Bayu, I. M. A., Manullang, J. G., Handayani, W., & Asriansyah, A. (2018). PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CIDERA DALAM BEROLAHRAGA. *WAHANA DEDIKASI*, 1(2).
- Nuryanto, Gomang. 2021. Efektivitas Model Inquiry Discovery Learning Dan Model Project Based Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Kemampuan Interpersonal. Tesis: Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiarso, G. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.